

Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Masjid untuk Mitigasi Kerentanan Sosial di Jembatan Wijaya Kusuma, Kediri

Ali Masud

UIN Sunan Ampel Surabaya
alimasud.kholqillah@gmail.com

Muhammad Andik Izzuddin

UIN Sunan Ampel Surabaya
andik@uinsa.ac.id

M. Yusuf

UIN Sunan Ampel Surabaya
yusuf.much21@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the practices, determinants of success, and the significance of implementing mosque-based life skills education at Nurul Huda Mosque in Mojo as a means to mitigate social vulnerability. To address these questions, the author employs a qualitative approach through a case study design. Data were collected using interviews, observation, and documentation techniques, and were then analyzed through a simultaneous cycle of data condensation, presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that the practice of mosque-based life skills education at Nurul Huda Mosque in Mojo is conducted in three stages: planning, implementation, and evaluation. Various life skills activities are organized, encompassing social and personal skills, academic and vocational skills, such as Gerakan Subuh Kubro (early morning congregation movement), Bocah Sarungan (a program for youth engagement), comparative studies with other mosques of similar identity, networking visits (*silaturahmi/tabarruk-an*) to the Kediri PCNU and East Java PWNU, large-scale religious gatherings (*pengajian akbar*), as well as training sessions in Quranic recitation, *banjari* (traditional Islamic music), screen printing, embroidery, tailoring, and mosque-related machinery. These activities are made possible by the innovation of the mosque management at Nurul Huda Mosque in Mojo and demonstrate significant effects on mitigating social vulnerability by adapting to the changing landscape around Wijaya Kusuma Bridge in Mojo, Kediri.

Keywords: life skills education, mosque, social vulnerability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik, faktor penentu keberhasilan, dan signifikansi pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Mojo sebagai sarana mitigasi terhadap kerentanan sosial. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan siklus simultan, yakni kondensasi, penyajian, penafsiran, dan penyimpulan data. Ditemukan hasil bahwa praktik pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Mojo dilakukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa kegiatan kecakapan hidup yang dilakukan mencakup kecakapan sosial dan personal, akademik dan vokasi, yakni gerakan subuh kubro, bocah sarungan, *study banding* pada masjid dengan identitas yang sama, silaturahmi/*tabarruk*-an ke PCNU Kab. Kediri dan PWNU Jatim, pelaksanaan pengajian akbar, latihan *qiro'ah*, latihan banjari, latihan sablon, latihan sulam, latihan jahit, latihan permesinan masjid. Kesemua kecakapan tersebut bisa terlaksana karena adanya faktor inovasi dari takmir Masjid Nurul Huda Mojo dan mempunyai signifikansi mitigasi kerentanan sosial sebagai upaya adaptasi perubahan landscape Jembatan Wijaya Kusuma Mojo Kediri.

Kata Kunci: pendidikan kecakapan hidup, masjid, kerentanan sosial

Pendahuluan

Jembatan Wijaya Kusuma (JWK) di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, mengalami perubahan signifikan dalam perannya sebagai jalur transportasi. Awalnya, jembatan ini tidak termasuk dalam jalur utama, tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol,¹ JWK kini menjadi salah satu jalur penting yang dilalui kendaraan, baik lokal maupun antar daerah.² Perubahan ini, yang mengubah lanskap transportasi kawasan tersebut, turut berdampak pada peningkatan volume lalu lintas yang signifikan dan berpotensi mempengaruhi dinamika sosial-ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

Fenomena semacam ini telah diidentifikasi oleh beberapa peneliti seperti oleh Nwabuko³, Gorgulu⁴, Mataković⁵, Oluwakayode⁶, Dutkowska⁷, Sukartini⁸, Muhtar⁹, Jalil¹⁰, dan Vidyaras¹¹, sebagai perubahan yang membawa pengaruh “negatif” yang di dalamnya terjadi penurunan tingkat kesehatan dan peningkatan kasus kriminal. Termasuk jalur JWK, juga mengalami peningkatan “potensi” kejahatan sosial yang sama; baik premanisme, balap liar, dan berbagai bentuk tindakan kriminal lainnya.¹²

¹ Yovie Wicaksono, “Jembatan Wijaya Kusuma Kediri Diresmikan,” Super Radio, May 29, 2018, <https://www.superradio.id/jembatan-wijaya-kusuma-kediri-diresmikan/>.

² Humas, “Seskab Pramono Anung Resmikan Jembatan Wijaya Kusuma di Kediri,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, May 29, 2018, <https://setkab.go.id/seskab-pramono-anung-resmikan-jembatan-wijaya-kusuma-di-kediri/>.

³ Sylvia Oluchukwu Nwabuko et al., “Crime and Infrastructure: A Case Study of Enugu Urban,” *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 8, no. 5 (2024): 491–508.

⁴ Nisan Gorgulu et al., *The Impact of Infrastructure on Development Outcomes: A Qualitative Review of Four Decades of Literature* (Washington, DC: World Bank, 2023), <https://doi.org/10.1596/1813-9450-10343>.

⁵ Hrvoje Mataković and Ivana Cunjak Mataković, “The Impact of Crime on Security in Tourism,” accessed October 2, 2024, <https://doi.org/10.35467/sdq/115539>.

⁶ Aro Shittu Oluwakayode, Azmi Fatin Afiqah, and Samsudin Salfarina, “The Impact of Property Crime on Public Infrastructure Development in the Nigerian Cities,” *International Journal of Research and Innovation in Social Science* VIII, no. VIII (2024): 1153–72, <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.808087>.

⁷ Natalia Sypion-Dutkowska, Michael Leitner, and Marek Dutkowski, “Impact of Metropolization on the Crime Structure (Case Study of Provincial Capitals in Poland),” *Cities* 119 (December 1, 2021): 103359, <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103359>.

⁸ Ni Made Sukartini, Ilmiawan Auwalin, and Rumayya Rumayya, “The Impact of Urban Green Spaces on the Probability of Urban Crime in Indonesia,” *Development Studies Research* 8, no. 1 (January 1, 2021): 161–69, <https://doi.org/10.1080/21665095.2021.1950019>.

⁹ Entang Adhy Muhtar and Budiman Rusli, “Impact of an Infrastructure Development Policy on Health, Poverty & Crime Actions in Indonesia (Case Study in Majalengka District),” *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (March 3, 2021): 572–78, <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.66>.

¹⁰ Hafiz Hanzla Jalil and Muhammad Mazhar Iqbal, “Urbanisation and Crime: A Case Study of Pakistan,” *The Pakistan Development Review* 49, no. 4 (2010): 741–55.

¹¹ Winda Vidyaras, “Infrastruktur Jalan Dan Kriminalitas Di Pedesaan Indonesia,” *Jurnal Kebijakan Ekonomi* 17, no. 2 (July 12, 2022), <https://doi.org/10.21002/jke.2022.10>.

¹² Ketik.co.id and Isa Anshori, “Balap Liar Sambil Ngabuburit, 30 Motor Diamankan Polres Kediri,” March 16, 2024, <http://ketik.co.id/berita/balap-liar-sambil-ngabuburit-30-motor-diamankan-polres-kediri>; Ane

Mitigasi kerawanan sosial dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Mitigasi, yang berarti upaya untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak negatif dari suatu perubahan.¹³ termasuk perubahan dalam lanskap transportasi, dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan preventif,¹⁴ seperti memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kesadaran sosial dengan berkolaborasi dengan berbagai lembaga, termasuk lembaga masjid. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid, mengingat, masjid memiliki peran sentral di komunitas muslim, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat kegiatan sosial.¹⁵

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) merupakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan *skill*, baik keterampilan personal maupun teknis (vokasi) yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan efektif.¹⁶ Pendidikan ini berperan dalam memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga memiliki ketahanan sosial yang kuat.¹⁷ Pendidikan ini juga dapat diarahkan untuk mencegah perilaku “kriminal” melalui pendekatan yang memberdayakan, mengingat,

Kusuma, “Razia Balap Liar: Polres Kediri Amankan Puluhan Remaja,” *rri.co.id* - Portal berita terpercaya, accessed October 2, 2024, <https://rri.co.id/jawa-timur/daerah/596011/razia-balap-liar-polres-kediri-amankan-puluhan-remaja>; “Puluhan Remaja Diamankan Polisi saat Hendak Balap Liar di Jembatan Wijaya Kusuma Kediri,” March 17, 2024, <https://beritajatim.com/puluhan-remaja-diamankan-polisi-saat-hendak-balap-liar-di-jembatan-wijaya-kusuma-kediri>.

¹³ Chris Melde, Mark T. Berg, and Finn-Aage Esbensen, “Fear, Social Interactions, and Violence Mitigation,” *Justice Quarterly* 33, no. 3 (April 15, 2016): 481–509, <https://doi.org/10.1080/07418825.2014.928348>; Joyce G. Reed and Glenn E. Rohrer, “Death Penalty Mitigation: A Challenge for Social Work Education,” *Journal of Teaching in Social Work* 20, no. 1–2 (June 23, 2000): 187–99, https://doi.org/10.1300/J067v20n01_12.

¹⁴ Alex Williams, Emily Corner, and Helen Taylor, “Vehicular Ramming Attacks: Assessing the Effectiveness of Situational Crime Prevention Using Crime Script Analysis,” *Terrorism and Political Violence* 34, no. 8 (November 17, 2022): 1549–63, <https://doi.org/10.1080/09546553.2020.1810025>; Luis Enrique Sánchez and Amarilis Lucia Casteli Figueiredo Gallardo, “On the Successful Implementation of Mitigation Measures,” *Impact Assessment and Project Appraisal* 23, no. 3 (September 1, 2005): 182–90, <https://doi.org/10.3152/147154605781765472>.

¹⁵ Nayeem Asif et al., “The Study on the Functional Aspects of Mosque Institution,” *Journal of Islamic Architecture* 6, no. 4 (December 26, 2021): 229–36, <https://doi.org/10.18860/jia.v6i4.11749>; Firdaus El Hadi and Agel Nur Haqqi, “Mosque Officer and Religiosity Authority: A Case Study in Pekanbaru, Indonesia” 6, no. 4 (2023); Sukron Kamil and Zakiya Darajat, “Mosques and Muslim Social Integration: Study of External Integration of the Muslims,” *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities* 4, no. 1 (November 29, 2019): 37–48, <https://doi.org/10.15408/insaniyat.v4i1.12119>.

¹⁶ Various, *Life Skills 01*, vol. 1, Life Skill 1 (Ministry of Education (Afghanistan)), accessed October 23, 2024, <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=E61F69195E4FD126F0B5B4E0FA3CA726>.

¹⁷ Abdul Aziz Ashari, “Implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12984/>.

pendidikan yang berorientasi pada sebuah keterampilan dapat digunakan sebagai media *replacement* kegiatan-kegiatan negatif.

Masjid, sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial dalam komunitas muslim, memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat. Di banyak wilayah, masjid telah terbukti efektif dalam menyebarkan nilai-nilai positif, membangun solidaritas sosial, serta memberikan pendidikan nonformal/ informal kepada berbagai lapisan masyarakat. Pendidikan berbasis masjid juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam. Hal tersebut ditekankan oleh Hussain bahwa pendidikan Islam ialah sebuah usaha yang diarahkan untuk suatu perubahan perilaku ke arah positif dalam menghadapi tantangan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁸

Kenyataan inilah yang kemudian diamini oleh Masjid Nurul Huda dengan menawarkan sesuatu yang baru, kreatif, inovatif, dan unik bagi jamaahnya. Masjid yang terletak di Dusun Tapen, Desa Tambibendo, Kecamatan Mojo ini membuat satu inovasi dengan program *life skills* bagi jamaah. Beberapa program tersebut ialah pelatihan MC Bahasa Jawa (*pranata acara*), banjari, praktik menyablon, menyulam, menjahit, dan kegiatan kecakapan lainnya yang oleh Anwar digolongkan sebagai kecakapan *general* dan *specific*.¹⁹

Konsep pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid (*life skills education based mosque*) merupakan model “pendidikan vokasional” yang menjadikan masjid sebagai sentral proses pendidikan bagi masyarakat. Model pendidikan seperti ini juga merupakan perpanjangan dari pendidikan luar sekolah (PLS) yang melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya.²⁰ Di Indonesia, pendidikan luar sekolah bukan menjadi hal baru, karena pendidikan luar sekolah sudah ada sejak sebelum pendidikan “formal” dilahirkan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, didasarkan pada pengalaman dari proses pembelajaran tanpa diformalkan dalam bentuk “gedung sekolah.”

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui; *pertama*, bagaimana pendidikan keterampilan hidup berbasis masjid yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Mojo. *Kedua*, faktor yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan kecakapan hidup berbasis

¹⁸ Amjad Hussain, “Islamic Education: Why Is There a Need for It?,” *Journal of Beliefs & Values* 25, no. 3 (December 1, 2004): 317–23, <https://doi.org/10.1080/1361767042000306130>.

¹⁹ Anwar Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2023), 3.

²⁰ Encep Supriatin Jaya, *Manajemen Strategik Pendidikan Berbasis Masjid* (Bandung: Bimedia Pustaka Utama, 2022), 53.

masjid di Masjid Nurul Huda Mojo. Serta *ketiga*, signifikansi pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Mojo sebagai sarana mitigasi terhadap kerentanan sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran masjid dalam mitigasi perubahan sosial. Zadehbagheri²¹, Rizki dan Zulaikhah²² mengidentifikasi peran masjid sebagai media perubahan, baik perubahan kondisi lingkungan maupun ekonomi masyarakat. Namun, beberapa penelitian tersebut belum menyentuh peran masjid sebagai sarana perubahan dalam bentuk pendidikan dan/atau pengajaran. Barulah penelitian yang dilakukan oleh Karimullah²³, Elly Suryawati²⁴, Khairuni dan Widyanto²⁵, Aslati, et.al²⁶, dan Humaysah et.al²⁷. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut hanya menyusun konsep bagaimana pendidikan dilakukan di masjid, belum menyentuh pendidikan kecakapan hidup.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menyentuh aspek pemberdayaan masyarakat dan peran masjid dalam pendidikan, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan lebih fokus pada pendidikan kecakapan hidup sebagai alat mitigasi terhadap kerentanan sosial. Salah satu penelitian yang sangat beririsan dengan penelitian ini adalah studi yang dilakukan oleh Saridudin²⁸ mengenai pemberdayaan jamaah melalui pendidikan life skills di Masjid Al-Anwar Gondang Wonosobo. Meskipun terdapat kemiripan dengan penelitian ini, penelitian

²¹ Peyman Zadehbagheri, "Analyzing the Role of Basic Religion Institutions in the Local Community Development: The Case of Sheshgelan Neighborhood," *Culture of Islamic Architecture and Urbanism Journal* 5, no. 2 (December 10, 2020): 37–49, <https://doi.org/10.29252/ciauj.5.2.37>.

²² Ikhsanul Rizki and Siti Zulaikha, "The Role of Mosques in Community Economic Recovery During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga* 32, no. 1 (May 30, 2022): 54–69, <https://doi.org/10.20473/jeba.V32I12022.54-69>.

²³ Suud Sarim Karimullah, "The Role of Mosques as Centers for Education and Social Engagement in Islamic Communities," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 6, no. 2 (December 31, 2023): 151–66, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>.

²⁴ Ely Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 15, no. 02 (December 5, 2021): 60–69, <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>.

²⁵ Nisa Khairuni and Anton Widyanto, "Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 74–84.

²⁶ Aslati Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (November 30, 2018): 1–11, <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>.

²⁷ Humaysah Humaysah et al., "Pusat Pendidikan Islam Berbasis Masjid," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1079–86.

²⁸ Saridudin Saridudin, "Pemberdayaan Jamaah Melalui Pendidikan Life Skills Pada Masjid Al-Anwar Gondang Wonosobo," *Penamas* 34, no. 1 (June 30, 2021): 23–42, <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i1.396>.

Saridudin lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi dan kemajuan masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya mitigasi kerentanan sosial yang timbul akibat perubahan lanskap transportasi. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mengembangkan model pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid sebagai salah satu pendekatan untuk mengurangi kerentanan sosial dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan sosial yang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana teori pemberdayaan masyarakat dan modal sosial dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan berbasis masjid untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

Metode Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan, faktor, serta signifikansi pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid sebagai *subject matter*, dan juga, jika dilihat dari judul yang dicanangkan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang hendak dibidik di lapangan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna.²⁹ Hal ini berlandaskan pada paradigma filsafat postpositivisme yang menekankan penjabaran “apa” bukan “angka-angka.”³⁰ Implementasi penelitian kualitatif ialah dengan peneliti mengamati subjek secara alamiah, dan dilaporkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam melakukan penyelidikan di lapangan, peneliti menuliskan data apa adanya sesuai dengan kondisi yang terjadi. Masalah yang dibidik dalam penelitian ini merupakan pola perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh jamaah, utamanya remaja masjid Nurul Huda Mojo dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan/atau kegiatan *life skills*. Pilihan

²⁹ Marlene de Laine, *Fieldwork, Participation and Practice: Ethics and Dilemmas in Qualitative Research*, 1st ed., 2000, <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=600a78ce9590465f1b46e76d0a6b86c9>; Maggi Savin-Baden and Claire Howell Major, *New Approaches to Qualitative Research: Wisdom and Uncertainty*, 1st ed. (Routledge, 2010), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=a05a73e840c04472ce8f93198a425882>; Deborah Court and Randa Khair Abbas, *Insider-Outsider Research in Qualitative Inquiry: New Perspectives on Method and Meaning* (Routledge, 2022), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=A2822440B36462A45485B48DE6750C63>.

³⁰ David Bright, *Exploring Deleuze's Philosophy of Difference: Applications for Critical Qualitative Research*, Explorations in Qualitative Inquiry (Myers Education Press, 2020), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=254AE537273E34F07F58BA99C30733FB>; Hanne Andersen, Nancy J. Nersessian, and Susann Wagenknecht, *Empirical Philosophy of Science: Introducing Qualitative Methods into Philosophy of Science*, Studies in Applied Philosophy Epistemology and Rational Ethics Volume 21 (Springer International Publishing, Cham, 2015), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=9b182de67eb98e3ec2c4313d5e7cce45>.

pendekatan kualitatif ini diambil untuk menghindari distorsi dan simplifikasi atas data. Hal ini penting karena kajian yang dilakukan erat kaitannya dengan masalah realitas sosial berbasis keagamaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berjenis studi kasus, atau dalam bahasa lain, Yin³¹, Creswell³², dan Stake³³ menyebutnya dengan studi kasus tunggal. Dalam studi kasus, peneliti hanya menfokuskan pada satu isu atau topik, yakni isu pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid yang terjadi di Masjid Nurul Huda Mojo. Hal ini dibenarkan oleh Bodgan dan Bicklen bahwa studi kasus merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu situs (lokasi) untuk menganalisa apa yang terjadi di dalamnya.³⁴ Kemudian diperkuat oleh Creswell, meskipun terjadi pada satu situs (saja) namun bisa mewakili kasus serupa lainnya di situs yang berbeda.³⁵

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dan bersifat menggelinding (*snowball sampling*). Sumber data awal dipilih berdasarkan pada pendapat Spradley, yakni mereka yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial subjek yang akan diteliti dan menjadikan pilihan informan tersebut sebagai informan kunci (*key informan*).³⁶ Dalam hal ini yang peneliti tetapkan ialah ketua Yayasan, ketua takmir, dan sesepuh di Masjid Nurul Huda Mojo.

Pengambilan data dilaksanakan dengan pengamatan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh jamaah, dan tentunya, peneliti melakukan wawancara kepada informan. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah ketua Yayasan, ketua takmir, dan sesepuh di Masjid Nurul Huda Mojo. Sedangkan sumber data sekunder ialah pendukung penyelenggara, bisa jamaah, penduduk sekitar masjid, perangkat desa, dan beberapa *stakeholder* terkait. Kemudian, data ditopang dengan dokumen-dokumen penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan di Masjid Nurul Huda Mojo baik melalui catatan tertulis atau rekaman-rekaman video yang dihimpun.

³¹ R. K. Yin, *Case Study Research: Desain and Methods* (Thousands Oaks CA: SAGE Publications Ltd, 2002).

³² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

³³ R Stake, *The Art of Case Research* (Thousands Oaks CA: SAGE Publications Ltd, 1995).

³⁴ R Bodgan and Sari Knopp Bicklen, *Qualitative Research in Education* (Buston: Allyn & Bacon, 1982).

³⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edition (SAGE Publications, Inc, 2013), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=4dd8ec34ba58a24704851167d8481ced>.

³⁶ James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Tiara Wacana Yogya, 1997).

Dalam analisis data, peneliti memulai analisis semenjak peneliti memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *mini tour question*, yaitu dengan analisis domain. Analisis dilakukan secara interaktif melalui empat komponen dimana siklus empat komponen tersebut merupakan siklus dalam penelitian ini. Keempat komponen tersebut ialah, kondensasi data, penyajian data, penafsiran, dan penyimpulan data.³⁷

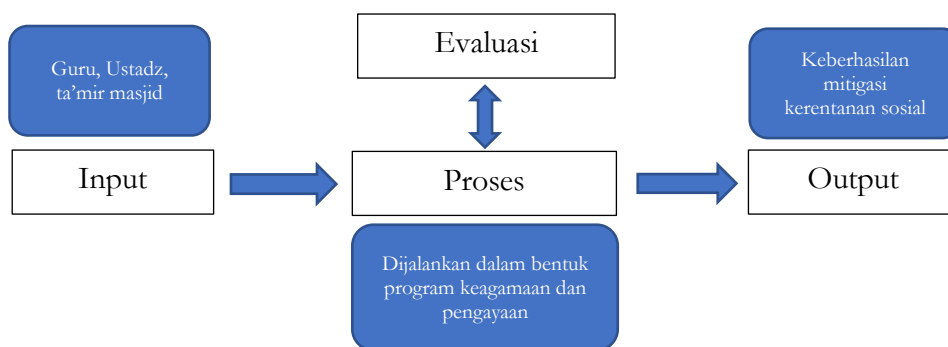
Masjid Nurul Huda Mojo dalam Bingkai Sosial-Keagamaan

Masjid Nurul Huda Mojo, yang berdiri pada 1990 di Dusun Tapen, Desa Tambibendo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, didirikan atas wakaf tanah seluas 600 m² oleh Mbah Miftah dan disaksikan oleh Mbah Muhaimin.³⁸ Masjid ini dibangun dengan dana swadaya, bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat "abangan", yaitu kelompok yang mengamalkan Islam dengan gaya yang lebih longgar, memadukan tradisi lokal dan nilai-nilai agama.³⁹

Sebagai wilayah dengan pengaruh kebudayaan Jawa yang kuat, masyarakat di sekitar Masjid Nurul Huda memadukan ajaran Islam dengan tradisi seperti selamatan dan ruwatan.⁴⁰ Meskipun demikian, pengaruh pesantren dan masjid, termasuk Nurul Huda, mulai membawa perubahan dengan pengenalan ajaran Islam yang lebih formal. Sebagian besar masyarakat di Dusun Tapen mengidentifikasi diri sebagai warga Nahdliyin.

Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Masjid

Pendidikan kecakapan hidup di Masjid Nurul Huda Mojo dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan, praktik, dan evaluasi.



³⁷ Helle Neergaard and John Parm Ulhoi, *Handbook of Qualitative Research Methods in Entrepreneurship* (Elgar Original Reference), Elgar Original Reference (Edward Elgar Publishing, 2007), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=61dd2e317e9281f74b030f5303d0d531>.

³⁸ "Dokumentasi Masjid Nurul Huda Mojo," 2023.

³⁹ Clifford Geertz, *The Religion of Java* (University of Chicago Press, 1976).

⁴⁰ Ita Kurnia, "Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia," *Jurnal PGSD* 11, no. 1 (September 13, 2018): 51–63, <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63>.

1. Perencanaan

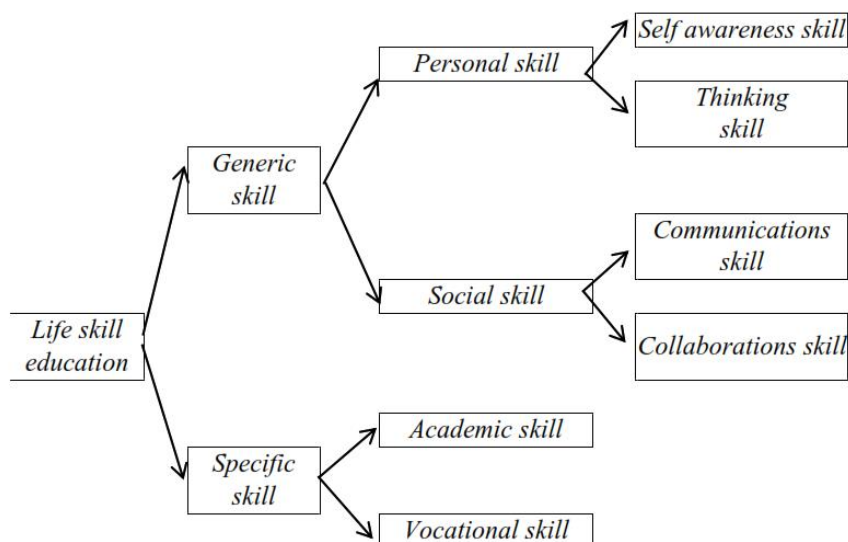
Pendidikan kecakapan hidup di masjid dirancang melalui musyawarah jamaah pada rapat awal bulan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan jamaah, terutama remaja masjid, dan mengatasi masalah sosial akibat perubahan landscape masjid. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, identifikasi kebutuhan, penunjukan koordinator, penyiapan instruktur, serta penyusunan kegiatan mingguan.⁴¹

2. Praktik

Praktik pelatihan dibagi dalam dua kategori: Generic Skills (keterampilan pribadi dan sosial) dan Specific Skills (keterampilan akademik dan vokasional).

- Generic Skills: Termasuk Gerakan Subuh Kubro dan program "Bocah Sarungan" untuk mengurangi aktivitas remaja yang tidak produktif.
- Social Skills: Seperti study banding ke Masjid Sabilillah di Malang, serta silaturahmi ke PCNU Kediri dan PWNJU Jatim.
- Academic Skills: Mengadakan pengajian akbar, latihan qiro'ah, dan banjari.
- Vocational Skills: Meliputi pelatihan sablon, sulam, jahit, dan permesinan masjid.

Setiap program dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada pengembangan pribadi dan kemampuan sosial.



⁴¹ Luthfi Chakim, Wawancara, 2023.

Dapat disimpulkan program yang dijalankan dalam pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Mojo ialah sebagaimana table berikut:

Table 1: praktik pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Mojo

No	LS	Program
1	<i>Personal Skills</i>	Gerakan subuh kubro
		<i>Bocah sarungan</i>
2	<i>Social Skliss</i>	<i>Study</i> banding pada masjid dengan identitas yang sama
		Silaturahmi/ <i>tabarruk</i> -an ke PCNU Kab. Kediri dan PWNU Jatim
3	<i>Academic Skills</i>	Pelaksanaan Pengajian Akbar
		Latihan <i>qiro'ah</i>
		Latihan banjari
4	<i>Vocational Skills</i>	Latihan sablon
		Latihan sulam
		Latihan jahit
		Latihan permesinan masjid

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil kegiatan dan perubahan yang terjadi. Stakeholder merasa puas dengan kemajuan yang tercapai, dan pengurus masjid terus mendorong pengembangan karakter jamaah.

Keberhasilan pendidikan life skills di Masjid Nurul Huda Mojo didukung beberapa faktor di antaranya inovasi pengurus takmir yang masih relatif muda, dukungan tokoh masyarakat, dan satu program yang unik dan menarik yaitu program masjid berdaya. Inovasi yang dilakukan takmir Masjid Nurul Huda Mojo diinisiasi oleh tokoh muda yang bernama Lutfi Chakim. Ia lahir di Kediri, 21 Oktober 1987. Ia berguru pada beberapa kiai di Pesantren Al-Falah Ploso Kediri. Selepas nyantri, ia diamanahi oleh keluarga besarnya untuk merawat dan mengembangkan pesantren. Selama di pesantren, Chakim berkhidmat di keluarga ndalem, kadang ia juga membantu dalam

Banyak ide dan program yang lahir dari pemikiran Lutfi Chakim. Semua program tersebut mengarah pada perbaikan personal jamaah, seperti program program subuh kubro, program Bocah sarungan, pembentukan Madin, diskusi dan pengajian malam jumat, dan pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Program-program ini membuat masjid kecil ini menjadi berbeda dengan masjid yang lainnya. Dalam mengelola

dan memberdayakan masjid, pengurus takmir juga mendapat dukungan penuh dari tokoh masyarakat salah satunya adalah Gus-gus dari Pondok Al Falah Ploso.

Masjid ini diklaim sebagai masjid adaptifremaja pertama di kecamatan Mojo. Mengapa demikian? Takmir masjid menyediakan berbagai sarana kegiatan life skills yang bisa dilakukan di sela-sela waktu salat jamaah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga selaras dengan kebutuhan anak muda. Hal ini dikarenakan usia Mas Luthfi Chakim yang tidak terpaut jauh dengan anak-anak remaja sekitar Masjid Nurul Huda Mojo. Dengan begitu, antar remaja dan pengurus masjid tidak ada gap top down, bahkan mereka melakukan banyak hal sebagai bagian dari sharing session.

Pengurus masjid menerapkan strategi ini dengan visi bahwa jamaah tidak hanya saleh dan rajin salat berjamaah di masjid tapi mempunyai banyak keahlian praksis dan bisa menggunakannya secara positif.⁴² Ide program masjid ini dilatarbelakangi kondisi masjid yang sepi dari jamaah khususnya anak-anak dan remaja setiap waktu salat tiba. Selain hal tersebut program ini merupakan respon atas perubahan landscap Jembatan Wijaya Kusuma.

Signifikansi Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Masjid dalam Mitigasi Kerentanan Sosial

Pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Mojo mencerminkan pendekatan komunitas yang holistik dalam memfasilitasi perkembangan jamaahnya, khususnya anggota remaja masjid. Masjid, yang biasanya dianggap hanya sebagai pusat ibadah, kini diperluas fungsinya menjadi ruang pendidikan informal yang membekali remaja dengan keterampilan hidup.⁴³ Kecakapan hidup yang dimaksud mencakup keterampilan personal, seperti pengendalian diri, manajemen waktu, dan kemampuan adaptasi diri yang mendorong remaja untuk aktif dalam kegiatan yang berkontribusi pada masyarakat. Menurut Khairuni dan Widyanto, pendidikan berbasis masjid ini mampu memperkuat kepribadian remaja dengan mengintegrasikan nilai-nilai

⁴² Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)."

⁴³ Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam."

spiritual Islam ke dalam keterampilan hidup praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia modern yang penuh dengan berbagai tekanan sosial.⁴⁴

Salah satu alasan mengapa pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid efektif adalah karena pendekatan komunitas yang inklusif dan berbasis nilai-nilai agama. Dalam kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Huda Mojo, para remaja tidak hanya belajar keterampilan hidup sehari-hari, tetapi juga mendapatkan pembinaan spiritual yang memperkuat moral dan etika mereka. Misalnya, kegiatan seperti pengajian remaja, shalat berjamaah rutin, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial memberikan kesempatan bagi remaja untuk memahami pentingnya perilaku baik dalam berinteraksi dengan sesama.⁴⁵ Hal ini sangat penting untuk membantu remaja menghadapi lingkungan luar yang mungkin memicu perilaku yang tidak sehat atau bahkan kriminal. Pengalaman spiritual yang mereka dapatkan dari masjid dapat berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk menjaga integritas mereka dalam situasi yang penuh tekanan.

Selain itu, masjid menyediakan ruang aman bagi remaja untuk mengekspresikan diri secara positif.⁴⁶ Kegiatan-kegiatan di masjid yang bersifat interaktif, seperti pendalaman vokasi dan seni, dapat menjadi media untuk menyalurkan energi serta emosi remaja dengan cara yang konstruktif.⁴⁷ Dalam konteks ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran formal, tetapi juga sebagai tempat katarsis di mana remaja dapat berbagi pengalaman, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengatasi masalah pribadi mereka.⁴⁸ Proses ini sangat penting bagi pembentukan karakter remaja, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk memproses emosi mereka dalam lingkungan yang mendukung dan penuh dengan nilai-nilai positif.

Fenomena ini juga sejalan dengan konsep pembinaan pemuda dalam Islam yang menekankan pada pentingnya pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial. Dalam tradisi Islam, pemuda dipandang sebagai aset umat yang

⁴⁴ Nisa Khairuni and Anton Widyanto, "Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 74–84.

⁴⁵ Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)."

⁴⁶ Humaysah et al., "Pusat Pendidikan Islam Berbasis Masjid."

⁴⁷ Yuliana Rita, "Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) Dalam Meningkatkan Keberagamaan Remaja Di Bandar Lampung" (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/23458/>.

⁴⁸ Nurmala Sari et al., "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 2, 2023): 2604–16, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10092>.

perlu dibekali dengan kemampuan untuk menjadi pemimpin masa depan.⁴⁹ Sebagaimana diungkapkan oleh Putri dan Nursikin, pendidikan berbasis masjid mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, ketangguhan, dan solidaritas sosial yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.⁵⁰ Dengan terlibat dalam kegiatan masjid, remaja belajar untuk berkontribusi secara aktif dalam komunitas mereka, mengembangkan rasa kepedulian terhadap sesama, dan menjadi agen perubahan positif di lingkungan mereka.

Lebih jauh lagi, pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid juga membantu remaja dalam menghindari berbagai bentuk kejahatan sosial. Kejahatan sosial, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas, sering kali muncul akibat kurangnya bimbingan moral dan pengawasan yang memadai. Melalui pendidikan berbasis masjid, remaja mendapatkan kesempatan untuk memahami dampak negatif dari perilaku tersebut dan belajar bagaimana membuat keputusan yang lebih baik dalam hidup mereka⁵¹. Selain itu, pendidikan ini juga menekankan pentingnya disiplin diri dan tanggung jawab, yang dapat menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi kehidupan di luar masjid.

Penutup

Pendidikan kecakapan hidup berbasis masjid menjadi penting untuk divitalisasi. Belajar dari praktik pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Mojo dilakukan dalam tiga tahap, yakni perencanaan, praktik pelaksanaan, dan evaluasi. Ditemukan beberapa kegiatan kecakapan hidup yang dilakukan mencakup kecakapan sosial dan personal, akademik dan vokasi, mencakup gerakan subuh kubro, bocah sarungan, *study banding* pada masjid dengan identitas yang sama, silaturahmi/*tabarruk*-an ke PCNU Kab. Kediri dan PWNU Jatim, pelaksanaan pengajian akbar, latihan *qiro'ah*, latihan banjari, latihan sablon, latihan sulam, latihan jahit, latihan permesinan masjid. Kesemua kecakapan tersebut bisa terlaksana karena

⁴⁹ Tuti Alawiyah, "Pembinaan Spiritual Dan Moral Pemuda Islam Di Desa Guntung Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (May 6, 2024): 5251–58, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27873>.

⁵⁰ Salsabila Assyifa Putri and Mukh Nursikin, "Peran Takmir Masjid Suciati dalam Memperkuat Karakter Remaja Masjid Melalui Pendidikan Agama Islam," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (June 1, 2023): 906–11, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24885>.

⁵¹ Zulmaron Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (October 19, 2017): 41–54, <https://doi.org/10.19109/jsa.v1i1.1546>.

adanya faktor inovasi dari takmir Masjid Nurul Huda Mojo dan mempunyai signifikansi mitigasi kerentanan sosial sebagai upaya adaptasi perubahan landscape Jembatan Wijaya Kusuma Mojo Kediri.

Pengakuan

Penelitian ini didanai oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penelitian ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Daftar Pustaka

- Alami, Taufik. *Budaya Politik Masyarakat Mataraman Di Kota Kediri*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
<https://repository.iainkediri.ac.id/854/1/BUDAYA%20POLITIK%20MASYARAKAT%20MATARAM%20-%20CTK.pdf>.
- Alawiyah, Tuti. “Pembinaan Spiritual Dan Moral Pemuda Islam Di Desa Guntung Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (May 6, 2024): 5251–58.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27873>.
- Andersen, Hanne, Nancy J. Nersessian, and Susann Wagenknecht. *Empirical Philosophy of Science : Introducing Qualitative Methods into Philosophy of Science*. Studies in Applied Philosophy Epistemology and Rational Ethics Volume 21. Springer International Publishing, Cham, 2015.
<http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=9b182de67eb98e3ec2c4313d5e7cce45>.
- Anwar, Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Ashari, Abdul Aziz. “Implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12984/>.
- Asif, Nayeem, Nangkula Utaberta, Sumarni Ismail, and Muhammad Ihsan Shaharil. “The Study on the Functional Aspects of Mosque Institution.” *Journal of Islamic Architecture* 6, no. 4 (December 26, 2021): 229–36.
<https://doi.org/10.18860/jia.v6i4.11749>.
- Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, and Nuryanti Nuryanti. “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat).” *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (November 30, 2018): 1–11. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>.
- Bodgan, R, and Sari Knopp Bicklen. *Qualitative Research in Education*. Buston: Allyn & Bacon, 1982.
- Bright, David. *Exploring Deleuze’s Philosophy of Difference: Applications for Critical Qualitative Research*. Explorations in Qualitative Inquiry. Myers Education Press, 2020.
<http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=254AE537273E34F07F58BA99C30733FB>.
- Chakim, Luthfi. Wawancara, 2023.
- Court, Deborah, and Randa Khair Abbas. *Insider-Outsider Research in Qualitative Inquiry; New Perspectives on Method and Meaning*. Routledge, 2022.
<http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=A2822440B36462A45485B48DE6750C63>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- . *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edition. SAGE Publications, Inc, 2013.
<http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=4dd8ec34ba58a24704851167d8481ced>.
- “Dokumentasi Masjid Nurul Huda Mojo,” 2023.

- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. University of Chicago Press, 1976.
- Gorgulu, Nisan, Vivien Foster, Stéphane Straub, and Maria Vagliasindi. *The Impact of Infrastructure on Development Outcomes: A Qualitative Review of Four Decades of Literature*. Washington, DC: World Bank, 2023. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-10343>.
- Hadi, Firdaus El, and Agel Nur Haqqi. "Mosque Officer and Religiosity Authority: A Case Study in Pekanbaru, Indonesia" 6, no. 4 (2023).
- Humas. "Seskab Pramono Anung Resmikan Jembatan Wijaya Kusuma di Kediri." Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, May 29, 2018. <https://setkab.go.id/seskab-pramono-anung-resmikan-jembatan-wijaya-kusuma-di-kediri/>.
- Humaysah, Humaysah, Jihan Annisa Zarah, Aisyah Harianto, Siti Luthfiyyah, and Wismanto Wismanto. "Pusat Pendidikan Islam Berbasis Masjid." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1079–86.
- Hussain, Amjad. "Islamic Education: Why Is There a Need for It?" *Journal of Beliefs & Values* 25, no. 3 (December 1, 2004): 317–23. <https://doi.org/10.1080/1361767042000306130>.
- Jalil, Hafiz Hanzla, and Muhammad Mazhar Iqbal. "Urbanisation and Crime: A Case Study of Pakistan." *The Pakistan Development Review* 49, no. 4 (2010): 741–55.
- Jaya, Encep Supriatin. *Manajemen Strategik Pendidikan Berbasis Masjid*. Bandung: Bimedia Pustaka Utama, 2022.
- Kamil, Sukron, and Zakiya Darajat. "Mosques and Muslim Social Integration: Study of External Integration of the Muslims." *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities* 4, no. 1 (November 29, 2019): 37–48. <https://doi.org/10.15408/insaniyat.v4i1.12119>.
- Karimullah, Suud Sarim. "The Role of Mosques as Centers for Education and Social Engagement in Islamic Communities." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 6, no. 2 (December 31, 2023): 151–66. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>.
- Ketik.co.id, and Isa Anshori. "Balap Liar Sambil Ngabuburit, 30 Motor Diamankan Polres Kediri," March 16, 2024. <http://ketik.co.id/berita/balap-liar-sambil-ngabuburit-30-motor-diamankan-polres-kediri>.
- Khairuni, Nisa, and Anton Widyanto. "Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 74–84.
- . "Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 74–84.
- Kurnia, Ita. "Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia." *Jurnal PGSD* 11, no. 1 (September 13, 2018): 51–63. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63>.
- Kusuma, Ane. "Razia Balap Liar: Polres Kediri Amankan Puluhan Remaja." rri.co.id - Portal berita terpercaya. Accessed October 2, 2024. <https://rri.co.id/jawa-timur/daerah/596011/razia-balap-liar-polres-kediri-amankan-puluhan-remaja>.
- Laine, Marlene de. *Fieldwork, Participation and Practice: Ethics and Dilemmas in Qualitative Research*. 1st ed., 2000. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=600a78ce9590465f1b46e76d0a6b86c9>.
- Mataković, Hrvoje, and Ivana Cunjak Mataković. "The Impact of Crime on Security in Tourism." Accessed October 2, 2024. <https://doi.org/10.35467/sdq/115539>.

- Melde, Chris, Mark T. Berg, and Finn-Aage Esbensen. "Fear, Social Interactions, and Violence Mitigation." *Justice Quarterly* 33, no. 3 (April 15, 2016): 481–509. <https://doi.org/10.1080/07418825.2014.928348>.
- Muhtar, Entang Adhy, and Budiman Rusli. "Impact of an Infrastructure Development Policy on Health, Poverty & Crime Actions in Indonesia (Case Study in Majalengka District)." *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (March 3, 2021): 572–78. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.66>.
- Neergaard, Helle, and John Parm Ulhoi. *Handbook of Qualitative Research Methods in Entrepreneurship (Elgar Original Reference)*. Elgar Original Reference. Edward Elgar Publishing, 2007. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=61dd2e317e9281f74b030f5303d0d531>.
- Nwabuko, Sylvia Oluchukwu, Kelechi Destiny Agwu, Vitalis Maduabuchi Irouke, and Dubem Okey Ilouno. "Crime and Infrastructure: A Case Study of Enugu Urban." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 8, no. 5 (2024): 491–508.
- Oluwakayode, Aro Shittu, Azmi Fatin Afiqah, and Samsudin Salfarina. "The Impact of Property Crime on Public Infrastructure Development in the Nigerian Cities." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* VIII, no. VIII (2024): 1153–72. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.808087>.
- "Puluhan Remaja Diamankan Polisi saat Hendak Balap Liar di Jembatan Wijaya Kusuma Kediri," March 17, 2024. <https://beritajatim.com/puluhan-remaja-diamankan-polisi-saat-hendak-balap-liar-di-jembatan-wijaya-kusuma-kediri>.
- Putri, Salsabila Assyifa, and Mukh Nursikin. "Peran Takmir Masjid Suciati dalam Menguatkan Karakter Remaja Masjid Melalui Pendidikan Agama Islam." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (June 1, 2023): 906–11. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24885>.
- Reed, Joyce G., and Glenn E. Rohrer. "Death Penalty Mitigation: A Challenge for Social Work Education." *Journal of Teaching in Social Work* 20, no. 1–2 (June 23, 2000): 187–99. https://doi.org/10.1300/J067v20n01_12.
- Rita, Yuliana. "Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) Dalam Meningkatkan Keberagaman Remaja Di Bandar Lampung." Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <https://repository.radenintan.ac.id/23458/>.
- Rizki, Ikhsanul, and Siti Zulaikha. "The Role of Mosques in Community Economic Recovery During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga* 32, no. 1 (May 30, 2022): 54–69. <https://doi.org/10.20473/jeba.V32I12022.54-69>.
- Sánchez, Luis Enrique, and Amarilis Lucia Casteli Figueiredo Gallardo. "On the Successful Implementation of Mitigation Measures." *Impact Assessment and Project Appraisal* 23, no. 3 (September 1, 2005): 182–90. <https://doi.org/10.3152/147154605781765472>.
- Sari, Nurmala, M. Maburur Haslan, Sawaludin, and Edy Kurniawansyah. "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 2, 2023): 2604–16. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10092>.
- Saridudin, Saridudin. "Pemberdayaan Jamaah Melalui Pendidikan Life Skills Pada Masjid Al-Anwar Gondang Wonosobo." *Penamas* 34, no. 1 (June 30, 2021): 23–42. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i1.396>.

- Savin-Baden, Maggi, and Claire Howell Major. *New Approaches to Qualitative Research: Wisdom and Uncertainty*. 1st ed. Routledge, 2010. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=a05a73e840c04472ce8f93198a425882>.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Stake, R. *The Art of Case Research*. Thousands Oaks CA: SAGE Publications Ltd, 1995.
- Sukartini, Ni Made, Ilmiawan Auwalin, and Rumayya Rumayya. "The Impact of Urban Green Spaces on the Probability of Urban Crime in Indonesia." *Development Studies Research* 8, no. 1 (January 1, 2021): 161–69. <https://doi.org/10.1080/21665095.2021.1950019>.
- Suryawati, Ely. "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 15, no. 02 (December 5, 2021): 60–69. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>.
- Sypion-Dutkowska, Natalia, Michael Leitner, and Marek Dutkowski. "Impact of Metropolization on the Crime Structure (Case Study of Provincial Capitals in Poland)." *Cities* 119 (December 1, 2021): 103359. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103359>.
- Tohari, Maula, Erina Firdaus, Ervan Hermansyah, and Alvia Putri. "Pluralisme Beragama Pada Masyarakat Desa Tegalani Kediri." *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18 (July 25, 2024): 155–64. <https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v18i1.1533>.
- Various. *Life Skills 01*. Vol. 1. Life Skill 1. Ministry of Education (Afghanistan). Accessed October 23, 2024. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=E61F69195E4FD126F0B5B4E0FA3CA726>.
- Vidyaras, Winda. "Infrastruktur Jalan Dan Kriminalitas Di Pedesaan Indonesia." *Jurnal Kebijakan Ekonomi* 17, no. 2 (July 12, 2022). <https://doi.org/10.21002/jke.2022.10>.
- Wicaksono, Yovie. "Jembatan Wijaya Kusuma Kediri Diresmikan." Super Radio, May 29, 2018. <https://www.superradio.id/jembatan-wijaya-kusuma-kediri-diresmikan/>.
- Williams, Alex, Emily Corner, and Helen Taylor. "Vehicular Ramming Attacks: Assessing the Effectiveness of Situational Crime Prevention Using Crime Script Analysis." *Terrorism and Political Violence* 34, no. 8 (November 17, 2022): 1549–63. <https://doi.org/10.1080/09546553.2020.1810025>.
- Yin, R. K. *Case Study Research: Design and Methods*. Thousands Oaks CA: SAGE Publications Ltd, 2002.
- Zadehbagheri, Peyman. "Analyzing the Role of Basic Religion Institutions in the Local Community Development: The Case of Sheshgelan Neighborhood." *Culture of Islamic Architecture and Urbanism Journal* 5, no. 2 (December 10, 2020): 37–49. <https://doi.org/10.29252/ciauj.5.2.37>.
- Zulmaron, Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (October 19, 2017): 41–54. <https://doi.org/10.19109/jsa.v1i1.1546>.